

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan rukun ke empat yang wajib ditunaikan kaum muslim yang memiliki harta tertentu dengan persyaratan tertentu. Kewajiban zakat sering disandingkan dengan kewajiban sholat. Al Quran menyatakan bahwa kesedian zakat dipandang sebagai indikasi utama kedudukan seseorang dalam. (Utomo, 2009: 31)

Fenomena tentang pembagian zakat marak ditayangkan. Sayangnya seringkali terjadi kericuhan dalam pembagian zakat ini. Yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Dengan cara mengundang orang-orang miskin datang secara massal ke rumah orang kaya atau lembaga zakat merupakan fenomena yang tidak sehat. Sehingga mereka berdesak-desakan di halaman atau sampai antri mengular di bawah terik matahari, adalah salah satu contoh distribusi zakat yang tidak mendidik. Selain mengikis sifat *iffah* (suci) yang merupakan *akhlaqul karimah* (sikap yang baik), hal ini menghilangkan rasa malu yang merupakan benteng moralitas seorang mukmin. Fenomena ini juga akan menimbulkan budaya “kerja keras” dengan segala persaingannya untuk mendapat belas kasihan orang lain (www.wordpress.com).

Padahal zakat bukan sebuah bentuk belas kasihan dari orang kaya kepada orang miskin tetapi zakat adalah sebuah bentuk rasa kasih sayang Allah kepada orang yang kurang beruntung melalui orang yang mampu mengeluarkan zakat, seperti yang tergambar pada fenomena di atas.

Untuk menanggulangi hal ini supaya tidak terjadi lagi maka pendistribusian zakat harus di atur secara baik dan benar, sehingga para mustahiq tidak perlu berdesak-desakan dan mengantri di bawah terik sinar matahari. Disinilah diperlukannya manajemen, untuk mengatur pendistribusian zakat yang lebih baik lagi supaya pendistribusian zakat berjalan sebagaimana mestinya.

Dengan cara ini distribusi zakat yang tepat sasaran diharapkan akan mengubah *mustahiq* (orang yang menerima zakat) menjadi *muzakki* (orang yang memberi zakat), *ibnu sabil* (orang yang berperang di jalan Allah) dapat melanjutkan kembali perjalanannya, kaum muslimin terbebas dari ancaman perbudakan (penindasan di negeri lain) dan pemurtadan, santri dan mahasiswa berprestasi dapat melanjutkan *thalabul 'ilmi* (menuntut ilmu), korban bencana alam mendapatkan bantuan secukupnya, serta semua program-program kemanusiaan berjalan dengan baik.

Rumah Zakat Turangga merupakan lembaga pengelola zakat, infaq, shodaqah, dan dana kemanusiaan lainnya. Bermula dari sebuah kelompok majlis taklim ummul quro yang dipimpin oleh seorang dai muda bernama Abu Syauqi bersama rekan kelompok majlis taklim ummul quro beliau membentuk lembaga social yang konsen pada bantuan kemanusiaan pada 2 juli 1998, terbentuklah organisasi social bernama Dompot Social Ummul Quro (DSUQ). Sekertariat bertempat di jalan Turangga no 33 Bandung sekaligus sebagai tempat kajian. Animo masyarakat pada perlunya organisasi kemanusiaan semakin meningkat. Masyarakat memandang penting misi social ini diteruskan bahkan untuk kiprah yang lebih luas. Berkat animo masyarakat yang begitu besar

terhadap organisasi kemanusiaan pada tahun 2003 Dompot Sosial Ummul Quro berubah mana menjadi Rumah Zakat Turangga seiring dengan turunnya SK Menteri Agama RI No 157 pada tanggal 18 Maret 2003 yang mensertifikasi organisasi ini sebagai Lembaga Amil Zakat.

Rumah Zakat Turangga didukung oleh amil yang professional, berupaya menggulirkan program-program untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM) melalui tiga program yakni, senyum juara, senyum mandiri dan senyum sehat. Saat ini Rumah Zakat Turangga bersama mitra telah mendirikan 10 SD juara dan 1 SMP juara yang memberikan fasilitas pendidikan gratis bagi 945 siswa (april 2011), begitu juga program lainnya seperti Beasiswa Ceria, Beasiswa Mahasiswa, Mobil juara, Lab juara, Gizi sang juara maupun kemah juara. Adapun program senyum mandiri diimplementasikan dengan adanya Kelompok Kecil Usaha Mandiri (KUKM), Empowering Center, Water Well, Sarana Usaha Mandiri, Pelatihan Skill dan Pemberdayaan Potensi Lokal maupun Budaya Agro. Program Senyum ini di gulirkan untuk menggali potensi warga binaan agar mampu mandiri, Program Senyum Sehat pun telah dirasakan manfaatnya oleh Penerima Manfaat dengan adanya Rumah Bersalin Gratis (RBG), Layanan Bersalin Gratis (LBG), Siaga Gizi Balita, Revitalisasi Posyandu, Program Khitanan, Siaga Sehat, Armada Sehat Keluarga (AMARA) maupun Ambulans Ringankan Duka (ARINA).(www.rumahzakat.org).

Kendala yang dihadapi Rumah Zakat Turangga dalam pendistribusian zakat yang adalah bagaimana penerima manfaat (*mustahik*) dapat lebih baik kondisinya, tidak sekedar terbantu kebutuhan sesaatnya. Lebih baik dari sisi

spiritual, mindset, ekonomi dan sosialnya. (Narasumber: Melinda Ika Puspitasari Bagian Operating Support & Development Dept).

Disinilah pentingnya peran manajemen dalam pendistribusian zakat, zakat akan lebih tepat sasaran dan tepat guna bagi orang yang benar-benar membutuhkan sehingga pendistribusian zakat pun tidak melenceng dari sasaran yang telah ditentukan.

Manajemen terdiri dari pertama *planning* yakni harus ditentukan goal yang ingin dicapai dalam waktu tertentu di masa depan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, *organizing* (pengorganisasian), harus ada pengelompokan kegiatan dan pembagian tugas terhadap apa yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai *goal* tersebut. Ketiga, *motivating* (motivasi), pemberian motivasi dan arahan untuk menuju goal. Keempat, *controlling* (pengawasan), pengukuran *performance* (kinerja) untuk mencapai *goal* yang telah ditentukan, penentuan sebab-sebab terjadinya penyimpangan dari *goal*, dan sekaligus usaha pelurusan kembali untuk menuju *goal* yang ada. Fungsi manajemen yang standar di atas acapkali diabaikan dianggap tidak penting. Padahal, tanpa fungsi manajemen tersebut, pengorganisasian apa pun akan tidak maksimal dan tidak tepat sasaran. Akhirnya, tujuan mulia zakat hanya menguap begitu saja di udara. Apabila fungsi manajemen dilakukan dengan baik (Hasibuan 2005 : 38)

1.2 Rumusan Masalah

Pada latang belakang masalah dapat dilihat betapa pentingnya manajemen pendistribusian zakat yang baik yang dilakukan oleh lembaga zakat. Selain untuk menjaga nama baik lembaga zakat dan menjaga keselamatan mustahiq. Mengingat

banyaknya unsur dalam pengelolaan zakat maka penelitian ini dibatasi hanya pada perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendistribusian zakat di Rumah Zakat Turangga.

Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan distribusi zakat di Rumah Zaka Turangga?
2. Bagaimana pelaksanaan distribusi zakat di Rumah Zakat Turangga?
3. Bagaimana pengawasan distribusi zakat di Rumah Zakat Turangga?

1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan distribusi zakat di Rumah Zakat Turangga.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan distribusi zakat di Rumah Zakat Turangga.
3. Untuk mengetahui pengawasan distribusi zakat di Rumah Zakat Turangga.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan khazanah keilmuan manajemen dakwah dalam unsur dalam pendistribusian zakat.
2. Secara praktis Penelitian ini diharapkan berguna bagi para pengamat dan peninati zakat dan lembaga-lembaga yang memiliki keterkaitan dengan zakat.

1.4 Kerangka Berpikir

Manajemen adalah penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. (Siagian 2005: 5)

Secara umum pengertian manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara mengerakkan orang-orang lain untuk bekerja. (Herujito 2001 : 3)

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa manajemen adalah penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* untuk mendapatkan hasil yang maksimal atau mendapatkan suatu tujuan yang telah ditetapkan. Salah satunya dalam pendistribusian zakat, maka lembaga zakat menggunakan manajemen.

Pendistribusian menurut bahasa adalah pemasaran. sedangkan secara istilah pendistribusian merupakan kegiatan pemasaran yang berusaha melancarkan dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diharapkan atau dibutuhkan. (kamus besar bahasa Indonesia). Menurut undang-undang pengelolaan zakat bagian kedua tentang pendistribusian zakat.

Pasal 25

Zakat wajib didistribusikan kepada mustahiq sesuai syariat .

Pasal 26

Pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. (Undang-undang zakat Republik Indonesia).

Zakat menurut istilah agama artinya “kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat.” (Rasjid 2009:1992). Zakat bukan merupakan bentuk belas kasihan atau pemberian secara sukarela orang kaya kepada mereka yang miskin dan juga bukan bentuk penghinaan diri orang fakir miskin. Karena, pada dasarnya manajemen zakat itu dipungut dan didistribusikan oleh pihak pemerintah atau penguasa dalam sistem pemerintahan dan menjadi wakil bagi fakir dan miskin untuk mengumpulkan zakat dari yang kaya.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Depag RI 2007: 16)

Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW selaku pemimpin untuk memungut zakat dari mereka yang telah wajib menunaikannya. Dan, itulah yang dilakukan oleh Nabi serta para khalifah setelahnya.

Adapun pendistribusian zakat menurut syariat seperti yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw beliau pernah memperkerjakan seorang pemuda dari suku Asad, yang bernama Ibnu Lutaibah untuk mengurus zakat Bani Sulaim.

Pernah pula mengurus Ali bin Abi Thalib ke Yaman untuk menjadi amil zakat. Demikian pula yang dilakukan oleh para khulafau rasyidin mereka selalu mempunyai tugas khusus mengatur masalah zakat, baik pengambilan maupun pendistribusiannya. Diambilnya zakat dari muzaki melalui amil zakat untuk kemudian disalurkan kepada mustahiq. Pengelolaan zakat oleh lembaga zakat, apalagi yang memiliki kekuatan hokum formal akan memiliki beberapa keuntungan. (Didin 2002: 125)

Dari pernyataan di atas pendistribusian zakat menurut syariat ialah diambilnya zakat dari muzaki melalui lembaga zakat, setelah itu dikelola oleh dan disalurkan kepada mustahik. Jadi lembaga zakat sangat berperan penting dalam menyalurkan dana zakat yang diambil dari muzaki dan di distribusikan kepada mustahik.

Adapun orang-orang yang berhak menerima zakat terdapat dalam Quran surat At-Taubah ayat 60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Berdasarkan ayat tersebut manajemen pendistribusian zakat hendaknya disalurkan kepada fakir miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf, budak, orang-orang yang berhutang, dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, jadi Pendistribusian zakat adalah proses yang menunjukkan penyaluran dana zakat dari muzaki kepada mustahiq.

1.5 Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan. Adapun langkah-langkah penelitian atau prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian yaitu: (1) lokasi penelitian (2) metode penelitian (3) jenis data (4) sumber data (5) teknik pengumpulan data (6) analisis data. Untuk lebih jelasnya maka langkah-langkah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Lembaga Zakat yaitu Rumah Zakat Jalan Turangga No 25 C Bandung dengan pertimbangan bahwa pendistribusian zakat merupakan unsur dari manajemen, sesuai dengan studi peneliti pada jurusan Manajemen Dakwah. Lokasi tersebut ada permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dan relatif mudah dijangkau oleh peneliti.

1.5.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena memaparkan data-data serta informasi tentang pola manajemen pendistribusian zakat dalam proses pendistribusian yang dilakukan oleh Rumah Zakat. Hal tersebut meliputi perencanaan, pengelolaan,

pelaksanaan dan pengawasan untuk mendistribusikan zakat secara lebih teratur.

1.5.3 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data mengenai perencanaan yang dilakukan oleh Rumah Zakat Turangga
- b. Data mengenai pelaksanaan yang dilakukan oleh Rumah Zakat Turangga
- c. Data mengenai pengawasan yang dilakukan oleh Rumah Zakat Turangga

1.5.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik sampling atau *snow ball proces* dengan cara menghubungi informan yang diharapkan dapat memberikan keterangan yang benar tentang pokok masalah yang akan diteliti. Disini yang akan diwawancarai yaitu manajer dan pihak lain yang layak dipercaya dan dijadikan sebagai informasi, sample ini di sebut *Snowball process*. Data yang diambil dari hasil wawancara dan observasi pada Rumah Zakat tersebut yaitu:

- a. Sumber data primer yang bersangkutan dengan pelaksanaan proses pendistribusian dalam aktivitas manajemen zakat yang dapat diperoleh dari manajer.

- b. Sumber data sekunder yang dapat diperoleh dari staf pengurus penyelenggara proses pendistribusian dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen zakat dalam proses pendistribusian.

1.5.5 Teknik pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipasi (pengamatan berperan serta), teknik ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang kondisi objektif Rumah Zakat tersebut.
- b. Teknik wawancara adalah teknik percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2007: 186) dengan memakai panduan wawancara kemudian mencatat atau merekam jawaban dari responden.
- c. Dokumentasi atau menyalin, teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data tertulis.

1.5.6 Analisis Data

Untuk analisis data yang dikumpulkan dilakukan tiga langkah yaitu: 1) unitisasi data 2) kategorisasi data 3) penafsiran data. Langkah diatas adalah sebagai berikut:

- a. Unitisasi Data, pemrosesan satuan data. Satuan data merupakan catatan atau alat untuk menghaluskan pencatatan data dan yang dimaksud dengan satuan adalah bagian terkecil dan mengandung

makna yang bulat atau dengan nama lain satuan informasi yang berfungsi untuk menentukan mendefinisikan kategori (Moleong, 2007:248).

- 1) Membaca dan mempelajari secara teliti seluruh data yang sudah terkumpul
 - 2) Setelah jenis data-data tersebut terkumpul secara terkotak-kotak dan merupakan potongan-potongan informasi yang terkecil dan berdiri sendiri lalu diidentifikasi.
 - 3) Selanjutnya satuan-satuan tersebut dimasukkan kedalam indeks. Pada tahap ini tidak membuang satuan-satuan yang telah ada walaupun dianggap kurang relevan karena satuan tersebut bisa ditulis dan dimasukkan pada wilayah lain. Setiap kartu indeks diberi kode-kode ini berupa penandaan berupa sumber asal satuan seperti catatan lapangan, dokumen, laporan, penandaan lokasi, serta pengumpulan data.
- b. Kategorisasi Data adalah mengelompokkan data-data yang telah terkumpul dalam bagian-bagian yang secara jelas berkaitan atas dasar intuisi, pikiran, pendapat atau kriteria tertentu. Dalam kategorisasi data ada beberapa hal yang akan penulis lakukan, diantaranya:
- 1) Mereduksi data, yaitu memilih dan memilah data yang sudah dimasukkan dalam satuan dengan jelas membaca yang sama.

Jika ada yang tidak sama, maka dilakukan lagi penyusunan untuk membuat kategorisasi.

- 2) Koding (pengkodean) yaitu memberi nama atau judul pada satuan yang telah mewakili entri pertama dalam kategori.
 - 3) Menelaah kembali seluruh kategori supaya tidak ada data yang terlewatkan atau terlupakan.
 - 4) Melengkapi data-data yang terkumpul kemudian ditelaah dan dianalisis.
- c. Penafsiran Data yang dilakukan dengan cara memberi penafsiran yang logis dan empiris berdasarkan data-data yang telah terkumpul selama penelitian, sedangkan tujuan penelitian ini adalah deskripsi semata-mata, yaitu penulis menggunakan teori-teori rancangan organisasional yang telah ada dalam satuan disiplin ilmu (Moleong, 2007:257). Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Manajemen.